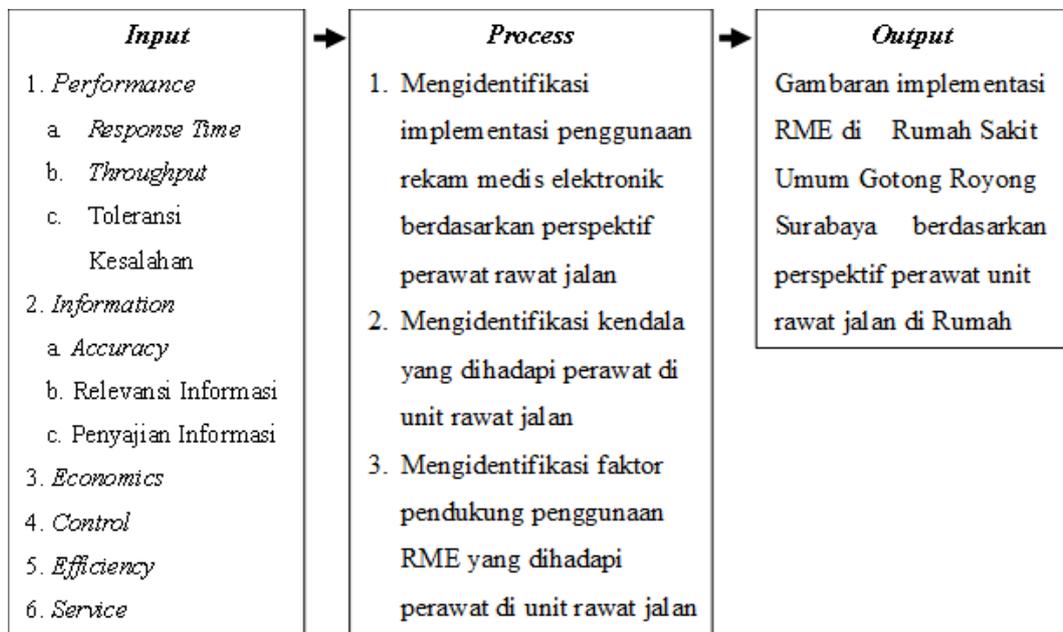


HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada kegiatan magang ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk mencari tahu pendapat pengguna adalah metode PIECES, karena dalam metode PIECES terdapat aspek yang cocok dengan atribut RME, *Performance* (Kinerja), *Information* (Informasi), *Economics* (Ekonomi), *Control* (Kendali), *Efficiency* (Efisiensi), *Service* (Layanan) (Angga Prima & Adrianti, 2020). Proses identifikasi menggunakan metode PIECES pada RME akan menghasilkan informasi yang detail sehingga kelebihan dan kelemahan sistem dapat diketahui.



Gambar 4.1 Identifikasi Masalah

Menurut Budiarto (2020) *PIECES framework* adalah kerangka yang dipakai untuk mengklasifikasikan suatu *problem*, *opportunities*, dan *directives* yang terdapat pada bagian *scope definition* analisis dan perancangan sistem. Dengan kerangka ini, dapat dihasilkan hal-hal baru yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan sistem. Dalam PIECES terdapat enam buah variabel yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi (Angga Prima & Adrianti, 2020), yaitu:

1. *Performance*

Kinerja adalah kemampuan sebuah sistem dalam melakukan sebuah pekerjaan dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang relatif cepat sehingga dapat tepat sasaran. Indikator dalam atribut kinerja ini adalah:

a. *Response Time*

Response Time adalah kecepatan waktu sebuah sistem dalam menjalankan perintah atau suatu proses kerja.

b. *Throughput*

Kemampuan sebuah sistem dalam melakukan beberapa proses/pekerjaan dalam beberapa periode waktu.

c. Toleransi Kesalahan

Banyaknya *error* atau kesalahan yang dapat ditoleransi oleh sistem.

2. *Information*

Pada atribut ini dilakukan analisis untuk melihat ketepatan, kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh sistem. Indikator dalam atribut ini adalah:

a. *Accuracy*

Pada indikator ini dilakukan analisis terhadap ketepatan informasi yang diperoleh dari sistem.

b. Relevansi Informasi

Informasi harus sesuai dengan kebutuhan dari pengguna.

c. Penyajian Informasi

Informasi yang disajikan harus mudah dipelajari dan mudah dimengerti.

3. *Economics*

Analisis yang dilakukan pada atribut ini adalah untuk melihat kemampuan sistem dalam meningkatkan daya guna (*reusabilitas*) dengan memanfaatkan biaya yang bersifat ekonomis.

4. *Control*

Sebuah sistem yang andal harus memiliki keamanan yang baik. Pada atribut ini dilakukan analisis untuk melihat integritas dan keamanan dari sistem. Sistem dikatakan aman apabila memiliki manajemen kontrol dan mekanisme keamanan yang baik.

5. *Efficiency*

Efisiensi berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya dengan optimal. Dan sistem yang efisien memiliki indikator *usability* dan *maintainability*. *Usability* adalah indikator dimana sistem memberikan kemudahan pengoperasian, pembelajaran dan dalam menginterpretasikan suatu perintah. Kemudian indikator *maintainability* adalah kemampuan sistem dalam melakukan perawatan dan pengembangan.

6. *Service*

Pada atribut ini dilakukan analisis terhadap layanan yang diberikan dari sistem. Peningkatan layanan akan sangat penting dilakukan melihat pelayanan merupakan simbol dari kualitas sebuah sistem. Sistem yang baik akan memberikan layanan yang baik juga. Sistem memiliki layanan baik apabila memiliki akurasi (ketepatan dalam komputasi dan keamanan), dapat dipercaya, dan mudah dipahami oleh pengguna.

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terkait dengan implementasi penggunaan RME berdasarkan perspektif perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya, untuk menentukan prioritas masalah maka digunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

4.3.1 Penentuan Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

Menurut (Lina, 2021) dalam (Wardani et al. 2021) metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi, *Urgency* dilihat dari tersedianya waktu, dan mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan. *Seriousness*, suatu masalah dianggap lebih serius apabila masalah tersebut dapat menimbulkan masalah lain dari pada suatu masalah yang berdiri sendiri. *Growth* berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut

maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya semakin menjadi prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut. Metode ini membantu dalam menetapkan urutan prioritas isu dengan menggunakan skoring 1-5, di mana nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5. Analisis USG dilakukan dengan menilai setiap isu berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, yang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai prioritas. Adapun pemberian skor dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 Skala Penilaian metode USG

Skor	Keterangan
5	Sangat Penting
4	Penting
3	Netral
2	Tidak Penting
1	Sangat Tidak Penting

Tabel 4.2 Hasil Identifikasi Masalah

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rangking
1	Belum adanya evaluasi RME	5	4	3	12	I
2	Belum tersedianya buku pedoman penggunaan RME	3	1	1	5	V
3	Kebijakan dan <i>Standar Prosedur Operasional</i> (SPO) penerapan RME yang masih dalam proses pembuatan secara lengkap	2	2	2	6	IV
4	Belum tersedianya <i>Standar Prosedur Operasional</i> (SPO) scan berkas pasien Rawat Inap	3	1	1	5	VI
5	Adanya fasilitas pelayanan baru yaitu, Poli Pelayanan Eksekutif	3	3	2	8	II
6	Belum tersedianya <i>Standar Prosedur Operasional</i> (SPO) untuk mencetak dan mengisi rujukan pasien	1	1	1	3	VII

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rangking
7	<i>Fingerprint</i> pada pendaftaran rawat jalan yang sering <i>Error</i>	3	3	1	7	III
8	Kurangnya tempat arsip karena penyimpanan jadi satu dengan unit lainnya	1	1	1	3	VIII
9	Belum adanya sarana dan prasarana untuk mahasiswa PKL/magang	1	1	1	3	IX

Data dari tabel 4.2 diambil berdasarkan hasil wawancara, dan observasi kepada 3 narasumber. Dapat disimpulkan prioritas masalah yang ada di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya adalah belum adanya evaluasi RME. Maka dari itu peneliti ingin mengidentifikasi gambaran implementasi penggunaan RME berdasarkan perspektif perawat di instalasi rawat jalan.

4.3.2 Identifikasi Implementasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan

Saat ini Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya sudah mengimplementasikan RME secara merata pada IGD, rawat jalan dan rawat inap berbasis PINUS *Software*. Sistem pelayanan di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya sudah menggunakan RME sejak bulan Oktober tahun 2022 di unit IGD. Sedangkan pada unit rawat jalan mulai berjalan sejak bulan Februari tahun 2023 dan disusul unit rawat inap pertengahan tahun 2023 sehingga pelayanan lebih efektif dan efisien.

Tampilan jenis *form* RME di setiap unit pelayanan berbeda. Pada IGD isian *form*nya tidak sama dengan *form* di instalasi rawat jalan, dan *form* RME instalasi rawat inap lebih detail isinya daripada *form* rawat jalan. Petugas pelayanan di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya memiliki hak akses masing-masing sesuai unit pelayanannya, sehingga keamanan data pasien akan terjamin kerahasiaannya.

4.3.3 Identifikasi Faktor Pendukung Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan

Dalam implemetasi penggunaannya, mulai tahun 2022 hingga 2024 banyak terjadi evaluasi dan perubahan baik dalam tampilan atau fitur yang ada di RME. Di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya tersedia fasilitas yang memadai untuk perawat menginputkan dan mengolah data, seperti tersedianya komputer, tab, dan *wifi* di unit pelayanan rawat jalan, dan jika ada kendala pada RME petugas SIMRS akan mengecek dan memperbaiki kendala tersebut, seperti kendala terkait jaringan, RME, atau adanya gangguan *input* dari pusat.

Perawat di instalasi rawat jalan telah diberikan sosialisasi mengenai penggunaan RME, sehingga setiap perawat sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan aplikasi RME, selain itu juga diberikan *Standar Prosedur Operasional* (SPO) Pengisian RME. Sistem keamanan RME di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya sudah di proteksi dengan keamanan dasar, yaitu setiap perawat mempunyai *username* dan *password* yang hanya bisa diakses oleh masing-masing *user*, sistem RME yang ada hanya bisa di akses terbatas sesuai dengan unit kerja petugas. Selain itu website RME tidak bisa diakses dari luar jaringan rumah sakit, hanya bisa diakses menggunakan jaringan yang telah tersambung dan terdata oleh Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

4.3.4 Identifikasi Faktor Penghambat Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan

Kendala dalam penerapan RME di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya adalah jaringan dan koneksi yang belum stabil, serta *server down* yang menyebabkan *loading* sehingga petugas tidak bisa mendaftarkan pasien atau menginput data pasien maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan. Belum tersedianya buku pedoman terkait pengoperasian RME. Buku pedoman merupakan hal yang penting menyangkut langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan, apabila suatu Rumah Sakit tidak memiliki buku pedoman terkait pengoperasian RME maka akan

menyebabkan pengetahuan penggunaan RME terbatas, serta kualitas penggunaan dan pengelolaan rekam medis menjadi terbatas sehingga akan menghambat proses pelayanan. Kebijakan dan *Standar Prosedur Operasional* (SPO) penerapan rekam medis elektronik yang masih dalam proses pembuatan secara lengkap oleh pihak manajemen. Untuk saat ini SPO rekam medis elektronik disesuaikan dengan SPO sistem rekam medis yang berlaku di rumah sakit.